

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUALDI KELURAHAN SANGAJI KECAMATAN TERNATE UTARA

Rusny Muhammad *)

ABSTRACT: Young Women Overview Knowledge About Sexually Transmitted Infections in the Village District of North Ternate Sangaji 2014 (Supervised by Rusny Muhammad And Nur Eda Mansur). Infeksi Menular Seksual (IMS) are diseases that are transmitted through sexual intercourse . Indonesia , sexually transmitted infections are most commonly found are syphilis and gonorrhea . The prevalence of sexually transmitted infections in Indonesia is very high is found in the city of Bandung , Surabaya , and Jakarta . The survey results were received by Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) in 2008 , there were 63 % of adolescents in Indonesia between the ages of middle and high school already had sexual intercourse outside marriage . Impact on adolescent sexual behavior resulted in many teenagers are infected with an STI. The purpose of this study was to Looking Young Women Overview Knowledge About Sexually Transmitted Infections in the Village District of North Ternate Sangaji 2014 ". This research is descriptive Analytical approach cross section . This study was carried on in the Village District of North Ternate Sangaji on 20 January to 1 February 2014 . With a sample of 82 respondents and a sampling technique that Quota Sampling . The instrument used was a questionnaire enclosed , while the techniques of data analysis using univariate analysis. The results showed the level of knowledge of adolescents about sexually transmitted infections in the Village District of North Ternate Sangaji that adolescents who have a good knowledge of 40 respondents (48.8 %) , knowledge quite as many as 34 respondents (41.4 %) , and lack of knowledge as much as 8 respondents (9.8 %)

Keywords : Age , education , and knowledge

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Menurut WHO (2009), terdapat kurang lebih 30 jenis mikroba (bakteri, virus, dan parasit) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah infeksi *gonorrhea*, *chlamydia*, *syphilis*, *trichomoniasis*, *herpes genitalis*, *infeksi human immunodeficiency virus* (Apzrilz, 2012).

Indonesia, infeksi menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah *syphilis* dan *gonorrhea*. Prevalensi infeksi menular seksual di Indonesia sangat tinggi ditemukan di kota Besar.

Hasil survei yang diterima oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2008, terdapat 63% remaja di Indonesia pada usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Dampak perilaku seksual pada remaja mengakibatkan banyak remaja yang terjangkit IMS (Alin P, 2013).

Data yang penulis dapatkan dari Puskesmas Perawatan Siko di klinik Jelita IMS dari semua golongan umur, Jumlah kunjungan Infeksi Menular Seksual pada bulan Agustus s/d Desember tahun 2011 adalah 57 (10%), dengan penjabaran *Sifilis* 8 (33%), *Gonore* 4 (17%), *Servicitis* 6 (25 %), *Urethiritis Non Gonore* 4 (17%), *Bakteriosis Vaginalis* 2 (8%). Jumlah kunjungan Infeksi Menular Seksual pada

tahun 2012 adalah 520 (90%), dengan penjabaran *Sifilis* 23 (8%), *Gonore* 119 (39%), *Servicitis* 42 (14%), *Uretritis Non Gonore* 20 (7%), *Herpes Genital* 5 (2%), *Bakteriosis Vaginalis* 45 (15%), *Trikomoniasis* 21 (7%), *Suspect Gonore* 3 (1%), *Kandidiasis* 7 (2%), *Ulkus Mole* 1. Sedangkan Januari s/d November pada tahun 2013 jumlah kunjungan menurun yaitu 408 pasien, dengan penjabaran *Gonore* 19, *Suspec Gonore* 5, *Servicitis* 85, *Uretritis Non Gonore* 20, *Kandidiasis* 19, *Trikomoniasis* 54, *Herpes Genital* 5, *Kondiloma Akuminata* 5, *Bakteriosis Vaginalis* 83, *Sifilis* 13.

Berdasarkan dengan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Melihat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran umur Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara.
- b. Mengetahui Gambaran Pendidikan Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara.
- c. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi pendidikan
Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan bahan literatur untuk kemajuan pengetahuan.
- b. Bagi Peneliti.
Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam usaha peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.
- c. Bagi Remaja.
Sebagai bahan masukan bagi remaja dalam menyikapi hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

penelitian ini adalah penelitian *Analitik Deskriptif* yaitu digunakan untuk menganalisa atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara dan waktu penelitian pada tanggal 20 Januari 2014 sampai dengan tanggal 01 Februari 2014.

3. Populasi , Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah remaja putri di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara sebanyak 451.

Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah remaja putri di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara.

Besar Sampel (Bungin, 2005)

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus perhitungan besaran sampel :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 90% atau $a = 0,1$)

$$\begin{aligned} \text{Jadi } n &= \frac{451}{451(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{451}{5,51} = 81,85 = 82 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dari jumlah populasi 451 diperoleh ukuran sampel sebesar 81,85 atau 82 sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel kuota (*quota sampling*). Teknik sampling ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, penelitian menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri – ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi).

Teknik Pengumpulan Data

Instrument ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan), note book, ballpoint, catatan-catatan kecil yang berkaitan dengan penelitian (Notoatmodjo,2005).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subyek penelitian atau sampel

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapatkan tidak secara langsung dari subyek penelitian, data yang diperoleh dari puskesmas dan kelurahan

Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses pengolahan data ada 4 yaitu :

- a. Editing
- b. Coding
- c. Tabulating
- d. Scoring

2. Analisa Data

Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa univariat.

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara, dengan batas Kelurahan di bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Sangaji Utara, di bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Toboleu, di bagian Timur berbatasan dengan Laut Halmahera, dan di bagian Barat berbatasan dengan Kelurahan Moya. Luas wilayah Kelurahan Sangaji adalah ± 78 Ha. Kelurahan ini mempunyai 5 Rw dan 15

RT. Dengan jumlah penduduk sebanyak 5.301 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki – laki sebanyak 2.699 dan jumlah perempuan sebanyak 2.602. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.414 dan jumlah remaja putri sebanyak 451.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara pada tanggal 20 Januari 2014 sampai dengan 1 Februari 2014.

HASIL PENELITIAN.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden yang terpilih sebanyak 82 orang remaja putri. Data lengkap bila di tinjau dari segi umur dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase%
Remaja Awal (10-12 Tahun)	11	13,4
Remaja Tengah (13-15 Tahun)	36	43,9
Remaja Akhir (16-19 Tahun)	35	42,7
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 5.1 tentang distribusi umur remaja di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara Tahun 2014, menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah kelompok remaja tengah (umur 13-15 Tahun) yaitu sebanyak 36 orang atau

sebesar 43,9%, di ikuti kelompok remaja akhir (umur 16-19 tahun) adalah 35 atau sebesar 42,7%, sedangkan yang terendah pada kelompok remaja awal (umur 10-12 tahun) adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 13,4%.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi hasil uji tingkat pengetahuan berdasarkan umur

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Remaja awal (10-12 Tahun)	2	18,2	7	63,6	2	18,2	11	100
Remaja tengah (13-15 Tahun)	15	41,7	18	50	3	8,3	36	100
Remaja akhir (16-19 Tahun)	23	65,7	9	25,7	3	8,6	35	100
Jumlah	40	48,8	34	41,4	8	9,8	82	100

Dari tabel di atas dapat di lihat pada kelompok responden dengan umur 10-12 tahun (remaja awal) yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 2 orang (18,2%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (63,6%), pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (18,2%). Pada kelompok responden umur 13-15 tahun (remaja tengah)

yang mempunyai pengetahuan baik 15 orang (41,7%), pengetahuan cukup 18 orang (50%), pengetahuan kurang 3 orang (8,3%), dan pada kelompok umur 16-19 tahun (remaja akhir) yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang (65,7%), pengetahuan cukup sebanyak 9

orang (25,75), pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8,6%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase%
Pendidikan Rendah (Tidak sekolah, SD,SMP)	29	35,4
Pendidikan Tinggi (SMA, PT)	53	64,6
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 29 orang (35,4%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 53 orang (64,6%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi hasil uji tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan rendah (tidak sekolah, SD,SMP)	8	27,6	18	62,1	3	10,3	29	100
Pendidikan tinggi (SMA, PT)	32	60,4	16	30,2	5	9,4	53	100
Jumlah	40	48,8	34	41,4	8	9,8	82	100

Dari tabel diatas dapat dilihat pada kelompok responden berpendidikan rendah yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 8 orang (27,6%), pengetahuan cukup 18 orang (62,1%), pengetahuan kurang 3 orang (10,3%) dan yang berpendidikan tinggi yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 32 orang (60,4%), pengetahuan cukup 16 orang (30,2%), pengetahuan kurang 5 orang (9,4%).

Hasil Analisis data Pengetahuan

Hasil uji tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual dengan menggunakan kuesioner dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase%
Baik	40	48,8
Cukup	34	41,4
Kurang	8	9,8
Jumlah	82	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang infeksi menular seksual paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 orang (48,8%), di ikuti dengan kategori cukup sebanyak 34 orang (41,4%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (10%). Jadi tingkat pengetahuan remaja putri rata – rata mempunya pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 orang (48,8%).hal ini dapat dilihat secara lengkap distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel pengetahuan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi pertanyaan Penyakit kelamin adalah penyakit yang

penularannya terutama melalui hubungan seksual

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	75	91,5
Salah	7	8,5
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.6 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 75 responden dengan persentase sebanyak 91,5%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 7 responden dengan persentase 8,5%

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi pertanyaan Infeksi menular seksual juga ditularkan melalui kontak langsung dengan alat – alat,handuk, thermometer, dan sebagainya

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	43	52,4
Salah	39	47,6
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.7 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 43 responden dengan persentase sebanyak 52,4%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 39 responden dengan persentase sebanyak 47,6%.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi pertanyaan Penyakit Infeksi Menular Seksual dapat sembuh walaupun tidak diobati

Jawaban	Fekuensi	Persentase (%)
Benar	60	73,2
Salah	22	26,8
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.8 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 60 responden dengan persentase sebanyak 73,2%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 22 responden dengan persentase sebanyak 26,8%

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi pertanyaan Pada perempuan sebagian besar infeksi menular seksual tanpa gejala sehingga sering kali tidak disadari

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	75	91,52
Salah	7	8,5
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.9 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 75 responden dengan persentase sebanyak 91,52%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 7 responden dengan persentase sebanyak 8,5%.

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi pertanyaan Infeksi Menular Seksual adalah penyakit yang tidak menular

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	56	68,3
Salah	26	31,7
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.10 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 56 responden dengan persentase sebanyak 68,3%.

Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 26 responden dengan persentase sebanyak 31,7%.

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi pertanyaan Infeksi Menular Seksual dapat dicegah dengan meminum antibiotic sebelum berhubungan seks

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	48	58,5
Salah	34	41,5
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.11 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 48 responden dengan persentase sebanyak 58,5%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 34 responden dengan persentase sebanyak 41,5%.

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi pertanyaan Cara pencegahan IMS dengan Cara pencegahan IMS dengan menggunakan kondom

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	64	78
Salah	18	22
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.12 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 64 responden dengan persentase sebanyak 78%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 18 responden dengan persentase sebanyak 22%.

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi pertanyaan Penyakit Infeksi Menular Seksual dapat diobati dengan meminum jamu tradisional

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	48	58,5
Salah	34	41,5
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.13 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 48 responden dengan persentase sebanyak 58,5%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 34 responden dengan persentase sebanyak 41,5%.

Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi pertanyaan Gejala – gejala gonore pada penderita akan mengalami penyakit radang panggul jika tidak diobati akan menyebabkan kemandulan

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	68	82,9
Salah	14	17,1
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.14 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 68 responden dengan persentase sebanyak 82,9%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 14 responden dengan persentase sebanyak 17,1%.

Tabel 5.15 Distribusi Frekuensi pertanyaan Herpes simpleks merupakan tipe penyakit Herpes simpleks merupakan tipe penyakit yang disebabkan oleh Virus Herpes Simpleks

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	74	90,2
Salah	8	9,8
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.15 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 74 responden dengan persentase

sebanyak 90,2%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 8 responden dengan persentase sebanyak 9,8%.

Tabel 5.16 Distribusi Frekuensi pertanyaan Bintil – bintil berisi air pada kelamin merupakan gejala kayap (Herpes)

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	72	87,8
Salah	10	12,2
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.16 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 72 responden dengan persentase

sebanyak 87,8%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 10 responden dengan persentase sebanyak 12,2%.

Tabel 5.17 Distribusi Frekuensi pertanyaan Vaginosis bacterial disebabkan oleh *Gardnella Vaginalis*

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	54	65,9
Salah	28	34,1
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.17 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 54 responden dengan persentase

sebanyak 65,9%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 28 responden dengan persentase sebanyak 34,1%.

Tabel 5.18 Distribusi Frekuensi pertanyaan Penyakit sifilis (raja singa) merupakan infeksi yang disebabkan *TropenemaPallidum*, penyakit ini sangat kronik

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	67	81,7
Salah	15	18,3
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.18 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 67 responden dengan persentase

sebanyak 81,7%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 15 responden dengan persentase sebanyak 18,3%

Tabel 5.19 Distribusi Frekuensi pertanyaan Penderita Infeksi Menular Seksual mudah terjangkit virus HIV jika aktif melakukan hubungan seksual tanpa kondom

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	72	87,7
Salah	10	12,2
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.19 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar

adalah 72 responden dengan persentase sebanyak 87,7%. Sedangkan responden yang

mempunyai jawaban salah sebanyak 10 responden dengan persentase sebanyak 12,2%.

Tabel 5.20 Distribusi Frekuensi pertanyaan AIDS disebabkan oleh Virus HIV

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	78	95,1
Salah	4	4,9
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.20 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 78 responden dengan persentase sebanyak 95,1%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 4 responden dengan persentase sebanyak 4,9%.

Tabel 5.21 Distribusi Frekuensi pertanyaan HIV dan AIDS dapat ditularkan dengan hubungan seksual

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	74	90,2
Salah	8	9,8
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.21 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 74 responden dengan persentase sebanyak 90,2%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 8 responden dengan persentase sebanyak 9,8%.

Tabel 5.22 Distribusi Frekuensi pertanyaan Penyakit sifilis nama lainnya adalah raja singa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	67	81,7
Salah	15	18,3
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.22 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 67 responden dengan persentase sebanyak 81,7%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 15 responden dengan persentase sebanyak 18,3%.

Tabel 5.23 Distribusi Frekuensi pertanyaan Trikomoniasis dikenal sebagai *Strawberry appearance* (granulasi berwarna merah)

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	55	67,1
Salah	27	32,9
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.23 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 55 responden dengan persentase sebanyak 67,1%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 27 responden dengan persentase sebanyak 32,9%.

Tabel 5.24 Distribusi Frekuensi pertanyaan Cara pencegahan infeksi menular seksual bisa juga dengan tidak berhubungan seksual dengan berganti – ganti pasangan

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	51	62,2
Salah	31	37,8
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.24 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 51 responden dengan persentase

sebanyak 62,2%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 31 responden dengan persentase sebanyak 37,8%.

Tabel 5.25 Distribusi Frekuensi pertanyaan Cara penularan *Klamidia Trachomatis* (jamur) yaitu dengan melakukan hubungan vaginal dan anal

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	50	61
Salah	32	39
Jumlah	82	100

Dari tabel 5.25 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai jawaban benar adalah 50 responden dengan persentase

sebanyak 61%. Sedangkan responden yang mempunyai jawaban salah sebanyak 32 responden dengan persentase sebanyak 39%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden menunjukkan hasil tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi menular seksual dengan kategori baik sebanyak 40 responden (48,8%), kategori cukup sebanyak 34 responden (41,4%) dan kategori kurang 8 responden (9,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara dengan kategori baik. Pada tabel 5.1 menunjukkan karakteristik umur responden remaja yang umur 10-12 tahun (remaja awal) sebanyak 11 responden (13,4%), umur 13-15 tahun (remaja tengah) sebanyak 36 responden (43,9%) dan umur 16-19 tahun (remaja akhir) sebanyak 35 responden (42,7%). Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa pendidikan rendah sebanyak 29 responden (35,4%), sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 53 responden (64,6%). Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Dari analisa kuesioner didapatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 40 responden (48,8%). Artinya 40 responden dalam kategori

baik yang sudah mengetahui tentang Infeksi Menular Seksual.

Sebagian besar responden mendapat pengetahuan tentang IMS melalui televisi, media cetak, radio, kerabat/teman, melalui penyuluhan dan dari guru. Dasar pengetahuan dan pemahaman yang baik dari remaja akan memudahkan remaja tersebut menerima atau mengakses penyelenggaraan pelayanan kesehatan dengan upaya promotif dan preventif. Menurut Prawirohardjo (2008), pengetahuan responden tentang pengertian infeksi menular seksual dapat di lihat pada tabel 5.6.

Jika di lihat dari pengetahuan responden tentang tanda dan gejala Infeksi Menular Seksual yang menjawab dengan benar sebanyak 75 responden (91,5%). Hal ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Konstantina Meo (2012) dengan judul gambaran pengetahuan infeksi menular seksual pada mahasiswa program study S1 Teknologi Informasi, jika dilihat dari tanda dan gejala IMS sebagian besar 18 responden (45%) memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi. Mengenai cara penularan IMS sebagian besar 21 responden (52,5%) memiliki tingkat pengetahuan kategori rendah. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Milus Dewi, tahun 2009 bahwa perempuan lebih rentan tertular IMS dibandingkan laki – laki, alasan utamanya adalah saat berhubungan seks (tanpa kondom), dinding vagina dan leher rahim langsung terpapar oleh cairan sperma, jika perempuan terinfeksi IMS, dia tidak selalu

menunjukkan gejala, tidak menimbulkan gejala dapat menyebabkan infeksi meluas dan menimbulkan komplikasi. Pengetahuan responden tentang tanda dan gejala infeksi menular seksual dapat di lihat pada tabel 5.9.

Jika di lihat dari pengetahuan responden tentang cara penularan Infeksi Menular Seksual yang menjawab dengan benar sebanyak 75 responden (91,5%). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Daerah Yogyakarta tahun 2008, bahwa separuh (57,4%) penduduk di Provinsi DIY yang pernah mendengar dan mengetahui dengan benar tentang penularan tentang IMS. Tetapi hanya sekitar 37,2% saja yang berpengetahuan benar tentang cara pencegahan IMS dan lebih sedikit lagi yang mengetahui tentang penularan IMS (4,6%). Pengetahuan responden tentang cara penularan infeksi menular seksual dapat di lihat pada tabel 5.25.

Jika di lihat dari pengetahuan responden tentang jenis - jenis dan penyebab Infeksi Menular Seksual yang menjawab dengan benar sebanyak 74 responden (90,2%). Hasil penelitian yang di lakukan di SUN Study, Amerika dengan responden 557 orang, 13% terdiagnosis IMS yang di antaranya melalui rectal. penyebab infeksi menular seksual dapat di lihat pada tabel 5.15.

Jika di lihat dari pengetahuan responden tentang pencegahan Infeksi Menular Seksual yang menjawab dengan benar sebanyak 64 responden (78,0%). Hal ini berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk mencegah terjadinya IMS, dilihat dari kesadaran dirinya sendiri maupun program pencegahan dari tenaga atau lembaga kesehatan. Pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi menular seksual dapat di lihat pada tabel 5.12.

Jika di lihat dari pengetahuan responden tentang pengobatan Infeksi Menular Seksual yang menjawab dengan benar sebanyak 60 responden (73%). Menurut Ditjen PPM bahwa Meminum antibiotik seperti supertetra, penisilin dan lain-lain, sebelum atau sesudah berhubungan seks, tidak ada satu obat pun yang ampuh untuk membunuh semua jenis kuman IMS. Pengetahuan responden tentang pengertian infeksi menular seksual dapat di lihat pada tabel 5.8.

Jika di lihat dari pengetahuan responden tentang komplikasi infeksi menular seksual yang menjawab dengan benar sebanyak 72 responden (87,8%). Hasil Penelitian yang dilakukan Hudi Henarso dari Laboratorium Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Erlangga (2012), terhadap 180 mahasiswa perguruan tinggi negeri Surabaya berusia 19 hingga 23 tahun,

menunjukkan bahwa ternyata 40% mahasiswa pria telah melakukan hubungan seksual pranikah. Dari jumlah itu, 70% melakukannya dengan pasangan tidak tetap, bisa teman, pekerja seks, atau lainnya dan 2,5% di antaranya pernah tertular PMS. Adapun pada mahasiswa perempuan, terdapat 7% yang telah melakukan hubungan seks pra nikah, 80% diantaranya hanya melakukan dengan pacarnya. Pada mereka ini 10% diantaranya pernah tertular PMS. Tentu saja hal ini patut dicermati karena perilaku seks bebas di usia muda akan menempatkan pelakunya kedalam kelompok berisiko tinggi tertular PMS-HIV/AIDS. Pengetahuan responden tentang komplikasi infeksi menular seksual dapat di lihat pada tabel 5.19.

Jika di lihat dari pengetahuan responden tentang penyebab dan penularan HIV/AIDS yang menjawab dengan benar sebanyak 78 responden (95,1%) dan pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS yaitu yang berpengetahuan baik sebanyak 74 responden (90,2%). Ini berarti remaja sudah mendapatkan informasi yang cukup dari media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain – lain. Hasil penelitian dari Ditjen PPM tahun 2010 menunjukkan data statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia tercatat sebanyak 20.664 kasus dengan angka kematian sebanyak 3.936 kasus. Pengetahuan responden tentang penyebab dan penularan HIV/AIDS dapat di lihat pada tabel 5.20.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi menular seksual paling banyak dalam kategori baik sebanyak 40 responden (48,8%). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Rahmawati (2012) melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Siswa Kelas XI di SMA Batik 1 Surabaya Tahun 2012” Hasil penelitian didapatkan dari 30 responden di SMA Batik 1 Surakarta yang mempunyai pengetahuan baik 3 orang, pengetahuan cukup 23 orang, dan yang mempunyai pengetahuan kurang 4 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara adalah :

- a. Kelompok umur remaja putri yang terbanyak ditemukan pada kelompok umur

- 13-15 tahun (remaja tengah) adalah sebanyak 36 orang atau sebesar 43,9%.
- b. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 53 orang (64,6%), sedangkan yang terendah pada responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah adalah 29 orang atau sebesar 35,4%.
 - c. Pengetahuan remaja putri terhadap infeksi menular seksual di Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu sebesar 40 orang atau sebesar 49%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang dapat disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagi remaja
Dengan pengetahuan yang baik diharapkan untuk berperilaku sehat serta bergaul dengan baik agar terhindar dari penyakit infeksi menular seksual
- b. Bagi Staff Kelurahan Sangaji
Di harapkan bekerja sama dengan instansi kesehatan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Penambahan referensi sangat perlu ditingkatkan, sehingga membuka wawasan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan Analisis Bivariat dan jumlah populasi yang lebih besar sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apzrilz, 2012. *Penyakit Menular Seksual* (online) <http://apzrilz.blogspot.com/> PMS. Diakses pada hari Rabu tanggal 18 April 2012
- Arikunto S, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta . Jakarta
- Azwar S, 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bungin B, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group. Jakarta
- Calhova, 2012. *Infeksi Menular Seksual di Kalangan* (Online) <http://calhova.blogspot.com/2012/02/infeksi-menular-seksual-di-kalangan.html>
- Daili, 2007. *Tinjauan Penyakit Menular Seksual* (PMS). Dalam : Djuanda, Hamzah, Aisah (eds) 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan*

Kelamin.Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.Jakarta

- Imam,2011. *Askep Klamidia* (Online) <http://imamipot.com/2011/03/askep-klamidia.html>
- Murtiastutik D, 2008. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Airlangga University Press. Surabaya
- Notoatmodjo S, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam, 2004. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Sutrisno, E. 2009. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Media Group. Jakarta
- Wawan A, dkk. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta